

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN MAJENE**

*ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS IN
REGIONAL DRINKING WATER COMPANIES (PDAM)
MAJENE REGENCY*



AMRIAWATI

C02 19 003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN MAJENE



AMRIAWATI

C02 19 003

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Dra. Enny Radjab., M.AB
NIP:196703251994032001

Pembimbing II

Indayani B, S.E., Ak., M.Ak
NIP:197910102021212010

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi

Nuraeni M, S.Pd., M.Ak
NIP:198312032019032006

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN MAJENE**

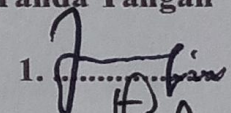
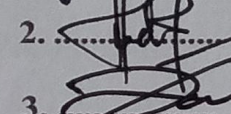
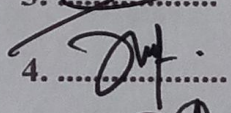
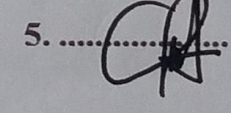
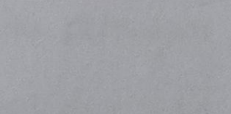
Dipersiapkan dan disusun oleh :

AMRIAWATI

C02 19 003

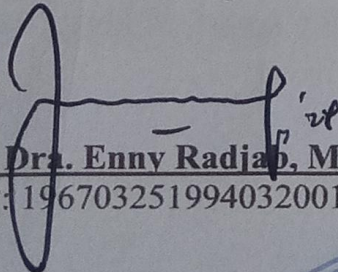
Telah Diuji dan Diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 27 Juni 2024 dan Dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

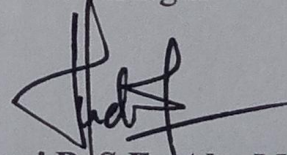
Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB	Ketua	1. 
2. Indayani B, S.E., Ak., M.Ak	Sekretaris	2. 
3. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, S.E., Ak., MM	Anggota	3. 
4. Eni Novitasari, S.E., M.Si	Anggota	4. 
5. Ahmad Mansur AM, S.E., M.S.A	Anggota	5. 

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP: 196703251994032001

Pembimbing II


Indayani B, S.E., Ak., M.Ak
NIP: 197910102021212010

Mengesahkan :
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP: 196703251994032001



ABSTRAK

AMRIAWATI: Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene, dibimbing oleh **Enny Radjab** dan **Indayani B**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Majene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Majene sangat penting untuk digunakan sebagai informasi untuk pihak yang berkepentingan maka penanganannya harus sebaik mungkin. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Majene untuk menjalankan kegiatan berpedoman pada kebijakan PSAK No. 16 aktiva tetap, perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 ialah penghapusan aktiva tetap yang tidak diketahui keberadaannya.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap dan Perusahaan Daerah Air Minum

ABSTRACT

AMRIAWATI: *Analysis of the Accounting Treatment of Fixed assets at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Majene Regency, supervised by Enny Radjab and Indayani B*

This research aims to determine and analyze the accounting treatment of fixed assets at the Regional Drinking Water Company of Majene Regency. The type of data used in this research is descriptive qualitative research. The type of data used in this research is primary data and secondary data obtained from the Regional Drinking Water Company of Majene Regency.

The results of the research show that the accounting treatment of fixed assets of the Regional Drinking Water Company of Majene Regency is very important to be used as information for interested parties, so it must be handled as well as possible. The results of this research indicate that the Regional Drinking Water Company of carries out activities guided by the PSAK No.16 fixed assets, accounting treatment for fixed assets that is not in accordance with PSAK No. 16 is the write-off of fixed assets whose whereabouts are unknown.

Keywords: *Accounting Treatment, Fixed assets and Regional Drinking Water Company.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat ataupun jasa sanggup bersaing dengan perusahaan lainnya. PDAM Indonesia tidak terkecuali, banyak bisnis telah mulai memodernisasi kinerja teknologi, menyadari bahwa kelangsungan hidup di Tengah pasar yang kejam sangatlah penting.

Tujuan utama dari memulai suatu bisnis ialah akan memperoleh hasil maksimal dari penanaman modal ini telah dilakukan dan untuk menjaga agar Perusahaan tetap beroperasi dengan lancar untuk jangka waktu yang lama. Suatu penanaman modal tersebut ialah pada peralatan yang dipakai bisnis sehari-hari khususnya peralatan ini dipakai dalam kegiatan normal Perusahaan yakni aset ini memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap merupakan sumber daya yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Biaya-biaya menyangkut aktiva tetap tergolong *committed costs* yang merupakan biaya tetap yang tidak dapat dipengaruhi manajemen dalam jangka pendek karena biaya ini timbul dari keputusan penanaman modal yang dibuat oleh manajemen sebagai komitmen awal. Adapun transaksi menyangkut aktiva tetap dimulai dari perolehan awal, penyusutan selama umur ekonomis, perbaikan dan pemeliharaan, pemindahan aktiva dari satu lokasi ke lokasi lain dan penghapusan atau penghentian aktiva karena suatu alasan

yang diputuskan manajemen. Kesalahan penerapan perlakuan akuntansi dapat mempengaruhi nilai akhir aktiva tetap dan laba pada laporan keuangan.

Aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti tanah, gedung, kendaraan dan peralatan. Mengingat pentingnya aktiva tetap bagi perusahaan maka diperlukan pengelolaan aktiva tetap. Aktiva tetap akan mengalami penurunan nilai akibat pemakaian dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya yang berlaku sebagai pengurangan dalam menentukan atau menghitung laba.

Penilaian aktiva tetap berwujud, aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku. Nilai buku adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan harga perolehan aktiva tetap adalah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh aktiva tetap sejak pembelian sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan untuk operasional perusahaan.

Seiring berjalannya waktu serta didorong oleh kemajuan ekonomi sektor PDAM Indonesia kemudian perlahan-lahan bangkit kembali. Baik pemerintah ataupun Perusahaan swasta mulai memperbaiki diri dan bersaing mengembalikan kembali kepercayaan dari masyarakat dengan pelayanan dan pemenuhan kewajiban kepada nasabahnya. Indikator utamanya adalah pertumbuhan *asset* PDAM yang terus meningkat. Salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dalam bidang pelayanan air bersih kepada masyarakat disuatu wilayah tertentu. Sama halnya dengan perusahaan lain pada umumnya, PDAM Majene harus dikelola secara efektif dan efisien termasuk juga Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh pemerintah daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene aset yang paling bernilai paling besar dan yang paling penting adalah aset tetap, dengan melihat pada laporan keuangan bahwa aset tetap terletak dalam posisi teratas. Aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan aset tetap, harus mendapatkan persetujuan oleh pejabat yang berwenang yaitu Direktur Utama. Sehingga penulis ingin menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap.

Aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan aktiva tetap seperti tanah. Instalasi sumber air, instalasi pompa, instalasi pengolahan air, instalasi transmisi dan distribusi, bangunan, peralatan dan perlengkapan, kendaraan, inventaris/perabot kantor yang nantinya akan dipergunakan untuk melakukan proses produksi.

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam kelangsungan sebuah perusahaan PDAM Kabupaten Majene maka penerapan sistem akuntansi aktiva tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, PDAM Kabupaten Majene tanpa

mempunyai aktiva tetap berwujud tidak akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan adanya aktiva tetap berwujud, proses kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar.

Dari latar belakang diatas untuk menyusun tugas akhir ini, penulis mengambil judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN MAJENE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: “Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene.

b. Bagi akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi

Pura (2013) perlakuan akuntansi ialah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam akuntansi. Untuk memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Menurut Suwardjono (2014) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dilandasi oleh standar akuntansi dan secara garis besar ada 4 hal pokok ini diatur dalam standar akuntansi yaitu:

1. Pengukuran atau evaluasi
2. Pengertian unsur dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan (*recognition*)
4. Pengungkapan /presentasi

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan merangkum transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan moneter dan menafsirkan hasil proses tersebut. Pentingnya seni dalam arti tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksata atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Menurut Sujarweni (2015) Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat,

mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ismail (2014) akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran yang mana hasil akhirnya tercipta seluruh informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sarwenda (2016) akuntansi adalah kegiatan jasa dimana fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Mannaga (2015) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Kartikahadi (2015) akuntansi adalah sebuah sistem yang menyajikan informasi keuangan dengan tujuan menghasilkan dan melaporkan yang *riable* dan efisien bagi pihak yang berkepentingan. Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses penyajian, pengukuran, pencatatan, dan penyampaian informasi keuangan yang relevan, dan dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam buku Sujarweni (2020) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

2.1.3 Pengertian Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2015 yakni standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap. Pernyataan-pernyataan dalam PSAK No. 16 tahun 2015 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Di dalam PSAK No. 16 (tahun 2015) yang dimaksud dengan aset tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Dalam buku Sujarweni (2020) aktiva tetap adalah sumber kekayaan ekonomi yang berwujud dan digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Misalnya mesin, gedung dan kendaraan.

Dari pengertian aktiva tetap di atas, point dari aktiva tetap adalah:

1. Merupakan aktiva berwujud.
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
4. Mengalami penyusutan kecuali tanah.

Menurut Lubis (2017) aktiva tetap ialah aktiva ini dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dengan memiliki masa manfaat yang memiliki nilai susut atau nilai kegunaan semakin lama semakin menyusut sedangkan menurut Pradana (2015) mengungkapkan bahwa aktiva tetap

adalah aktiva yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016) aktiva tetap adalah perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali.

Beberapa pengertian menunjukkan bahwa sebuah aktiva tetap dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap apabila mempunyai wujud fisik dan mempunyai umur kegunaan satu tahun atau lebih.

2.1.4 Cara Perolehan Aktiva Tetap

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap dimana harga perolehannya dipengaruhi oleh cara perolehannya dengan cara seperti dibawah:

1. Pembelian tunai

Aktiva yang dibeli secara *cash* (tunai) disusutkan sesuai jumlah ini dibayarkan. Saat membeli aset secara tunai, ini semua biaya yang terkait bersama pembelian dan persiapan penggunaan. Oleh karena itu, aset modal yang diperoleh dari transaksi tunai harus dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya yang terjadi dalam perolehan harta modal tersebut hingga aset tersebut layak dipakai.

2. Sewa Beli

Nilai tunai merupakan kapitalisasi untuk menetapkan harga beli tetap dari suatu transaksi sewa beli (pembelian). Oleh karena itu, kapitalisasi tidak dapat diperlakukan sebagai beban bunga kecuali dibebankan pada tahun berjalan.

3. Perolehan melalui bursa

Ada dua jenis perolehan melalui bursa:

a. Pertukaran aktiva yang sejenis

Jenis pertukaran ini berlaku untuk harta dengan fungsi dan sifat yang serupa, misalnya pertukaran produk mekanik dan mesin. Dengan jenis pertukaran ini, tidak terjadi pengakuan keuntungan atau kerugian selama transaksi.

b. Pertukaran aktiva yang berbeda

Pertukaran jenis ini berlaku terhadap aktiva yang fungsi dan sifat-sifatnya berbeda (tidak sama jenisnya), misalnya pertukaran suatu aktiva mekanis dengan suatu gedung atau pertukaran suatu aktiva mekanis dengan tanah.

c. Bursa Efek

Suatu jenis aset tetap yang diperoleh dengan menukar obligasi atau saham dan harganya dicatat dalam buku besar bila digunakan sebagai alat tukar. Harga pasar surat berharga tersebut kemudian menentukan harga perolehan aktiva tetap yang diterima. Jika nilai pasar suatu obligasi atau saham tidak diketahui, nilai pasar wajar dari aset tetap tersebut menentukan harga pembeliannya.

d. Suatu korporasi mencatat pertukaran aktiva tetap dengan utang atau saham dengan nilai nominal dalam akun utang atau saham biasa. Selisih nilai atau nilai nominal yang tercatat di bursa dicatat di akun atau nilai nominal yang tercatat di bursa dicatat di akun Premium/Disagio.

e. Dibangun sendiri

Biaya perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri antara lain: aktiva tetap tersebut tidak ada di pasar, kualitas yang lebih layak diinginkan perusahaan

dari aktiva tetap yang terdapat di pasar, aktiva tetap tidak terpakai (menganggur) bisa dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan pembangunan.

2.1.5 Penyusutan

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 16 (2015) adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang:

- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan
- c. Ditahan oleh suatu Perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Menurut Pontoh (2013) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Menurut Pontoh (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/capitalized cost*), yakni jumlah semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah kelompok bisnis untuk mendapatkan aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yakni estimasi ataupun perkiraan lamanya jangka pemakaian aset tetap tersebut.

3. Nilai sisa/residu (*residual value/scrap value/ salvage value/trade-in value*), yakni estimasi nilai tunai aset tetap ini diharapkan pada akhir umur kegunaannya.
4. Jumlah biaya ini bisa disusutkan/jumlah yang disusutkan (*asset's depreciable cost*), yakni selisih antara biaya pendapatan aset tetap dengan nilai sisa. Jumlah ini akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (*book value*), ialah selisih antara biaya pendapatan dengan akumulasi penyusutan.

2.1.6 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Metode aktivitas (*Activity Method*)

Metode aktivitas (*activity method*) disebut pendekatan beban variabel, mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atau produktivitas bukan dari berlalunya waktu.

2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan. Metode ini telah digunakan secara luas dalam prakteknya karena kemudahannya. Prosedur garis lurus secara konseptual seringkali juga merupakan prosedur yang paling sesuai.

3. Metode Beban Menurun (*Decreasing Charge Method*)

Metode beban menurun (*Decreasing Charge Method*) yang seringkali disebut metode penyusutan dipercepat menyediakan biaya

penyusutan yang lebih tinggi pada tahun awal dan beban yang lebih rendah pada periode mendatang. Secara umum satu dai dua metode beban menurun digunakan yaitu:

Metode jumlah angka tahun atau metode saldo menurun.

a) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits*)

Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan. Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut ($5+4+3+2+1=15$) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun penyebut tetap konstan ($5/15, 4/15, 3/15, 2/15, \text{ dan } 1/15$). Pada akhir masa manfaat aktiva, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

b) Metode Saldo Menurun

Metode beban menurun lainnya adalah metode saldo menurun (*declining balance method*), yang menggunakan tarif penyusutan berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus.

4. Metode Penyusutan Khusus

Perusahaan tidak memilih salah satu dari metode penyusutan yang lebih populer karena aktiva yang terlibat memiliki karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penerapan metode penyusutan khusus.

a. Metode Kelompok dan Gabungan

Akun aktiva seringkali disusutkan dengan satu tarif. Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun aktiva yang digunakan, yaitu metode kelompok dan metode gabungan. Metode kelompok sering digunakan apabila aktiva bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aktiva bersifat *heterogeny* dan memiliki umur manfaat yang berbeda.

b. Metode Campuran atau Kombinasi

Metode penyusutan yang sudah diterangkan diatas, perusahaan bebas mengembangkan metode penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode ini menghasilkan pengalokasian biaya aktiva selama umur aktiva dengan cara yang sistematis dan rasional.

2.1.7 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67, (2015:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pengakhiran atau penjualan bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemasaran aset tetap
2. Akhir masa manfaat aktivat tetap
3. Penukaran aktiva tetap
4. Donasi

2.1.8 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Dalam pelaporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan investasi kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan

PSAK Nomor 16 (2015:16.22) dinyatakan telah mengungkapkan hal-hal aset tetap sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian dalam menentukan jumlah nilai buku
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat ataupun tarif penyusutan yang dipakai
4. Jumlah nilai buku dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode (termasuk akumulasi kerugian penurunan nilai dan total).
5. Bandingkan nilai buku pada awal dan akhir periode.

Sebagaimana diketahui bahwa aset tetap disajikan dalam laporan keuangan hanya sebesar nilai bukunya dan akumulasi penyusutannya dikurangi sehingga pengungkapan aktiva tetap dalam catatan atas laporan keuangan lebih jelas disajikan.

2.1.9 Pengukuran Biaya Perolehan

Seperti yang dikutip oleh Wahyuni (2013:341) menyatakan bahwa biaya awal suatu aktiva tetap meliputi:

1. Harga perolehan
2. Biaya yang berkaitan langsung aset dapat diambil sesuai lokasi dan kondisi yang diinginkan, sehingga memungkinkan pemanfaatan aset sesuai dengan maksud manajemen.
3. Perkiraan awal tarif pembongkaran dan relokasi aktiva tetap serta restorasi lokasi aktiva, tanggung jawab atas tarif ini timbul pada saat harta tersebut diperoleh. Contoh tarif ini bisa diatribusikan secara langsung dalam PSAP No 7 adalah:
 - a. Beban imbalan kerja yang timbul sehubungan dengan Pembangunan ataupun perolehan aset tetap
 - b. Beban persiapan lokasi
4. Beban pengujian suatu aktiva untuk menentukan apa aktiva tersebut berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih dari penjualan produk ini diproduksi sehubungan dengan pengujian tersebut.

2.1.10 Biaya Setelah Perolehan Aset Tetap

Biaya ini berkaitan aktiva tetap (setelah perolehan aktiva tetap) menurut PSAP No 7 dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Biaya pasca perolehan aset tetap
2. Biaya yang memperpanjang masa manfaat atau memberikan manfaat ekonomi dimasa depan berupa peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk atau standar yang lebih tinggi.

2.1.11 Catatan Akuntansi Aktiva Tetap

Sistem akuntansi aktiva tetap memerlukan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap. Catatan yang digunakan menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Peta Aktiva Tetap

Catatan akuntansi ini merupakan *subledger* aset tetap yang didalamnya dicatat secara rinci semua data yang berkaitan dengan suatu aset tetap tertentu.

2. Jurnal Umum

Jurnal umum untuk mencatat biaya perolehan aset modal, biaya pemakaian dan penghancuran kekayaan modal, pencopotan kekayaan modal dan penyusutan kekayaan modal.

3. Daftar Petunjuk Simpanan Mengalir

Terbitan ini dipakai untuk mencatat transaksi pembelian aktiva tetap dan belanja modal berupa pengeluaran kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang bersangkutan dalam analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan daerah air minum PDAM Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khojanah hasan, aliviatas Zahro, Dwi Anggarani, Endah Puspitosarie (2023)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada RSUD DR. Saiful Anwar Malang Berdasarkan PSAP Nomor 07	Analisis ini mengutarakan alkisah pencatatan awal aktiva tetap didasarkan pada harga perolehan, penyusutan aktiva tetap sudah disajikan dengan benar di neraca dan di informasi kondisi keuangan diungkapkan dalam Catatan Laporan Keuangan (CaLK)	Sama-sama analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap	Perbedaan penelitian terdahulu menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada RSUD DR. Saiful Anwar Malang Berdasarkan PSAP Nomor 07

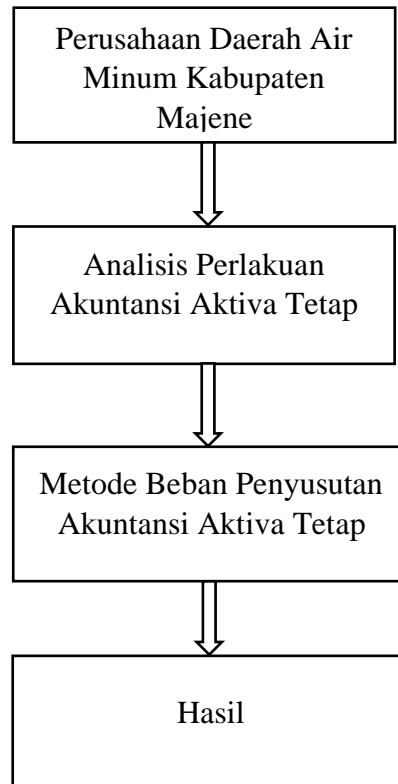
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Veronika Debora Koapaha, Jullie J.	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK Prof. DR. R. D. Kandou Manado	Pandangan analisis ini menetapkan ketetapan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou menjalankan aktivitas accounting mengikuti pedoman akuntansi Perusahaan, yang telah menghasilkan PSAK No. 16 pengukuran kekayaan pasti dilakukan sesuai kebijakan Perusahaan, pengakuan kekayaan pasti apabila suatu aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi, maka Perusahaan menghentikannya dengan cara menghibahkannya dan melaurkannya dari daftar kepemilikan.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu evaluasi penerapan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkuman (2014) Jurnal Ilmu Komputer Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)	Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado	Tindakan accounting modal pasti tempat menentukan tarif penerimaan bagi modal pasti sering bukan kedapatan penyeragaman bagi tarif penerimaan modal pasti, saat saja bersama penilaian pengurangan taksir dengan penutupan modal pasti.	sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan peneliti terdahulu meneliti pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012, sedangkan peneliti meneliti di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
4.	Gerry Hasransyah, Set Asmapane, Ferry Diyanti (2017)	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan	Berdasarkan analisis PT. ASA Sumber Rezeki seharusnya melakukan koreksi atas	sama-sama menganalisis Tindakan akuntansi aktiva tetap.	Perbedaan peneliti terdahulu meneliti mengenai tindakan akuntansi aktiva tetap dan informasi finansial, sedangkan peneliti hanya meneliti perlakuan akuntansi aset tetap

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Wahyu Hidayati, Noviansyah Rizal, Muchamad Taufiq (2019)	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada koperasi serba usaha manda group berdasarkan PSAK No. 16	Membuktikan lalu berdiam ada kemiripan Tindakan accounting modal pasti ikut koperasi serba usaha manda group penggolongan aset tetap yang disusutkan, perhitungan Menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada koperasi serba usaha manda group penggolongan aset tetap yang disusutkan, perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan secara tidak konsisten dari	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap	Peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori peneliti ingin melihat bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Majene. Dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan di salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Kantor PDAM yang ada di Kabupaten Majene. Kemudian dilakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi aktiva tetap dimana perlakuan akuntansi inilah yang akan digunakan dalam mengelola aset tetap mulai dari perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap hingga pelepasan aset tetap.

Setelah melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi aktiva tetap maka akan dilakukan metode beban penyusutan akuntansi aktiva tetap dimana metode untuk menghitung aktiva tetap selama masa penggunaannya. Penyusutan aset di PDAM merupakan proses untuk pengalokasian harga perolehan suatu biayanya dalam satu tahun. Cara ini dipakai buat menggabungkan belanja dan penghasilan ini terjadi selagi usia aktiva tetap, maksud terbaik penurunan akuntansi ialah buat memastikan betapa berlimpah lab aini didapatkan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arang, K. M., Paweroi, A., & Syarifuddin, S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Accounting Journal*, 1(3), 350-359.
- Budiman, E., Pangemanan, S., & Tangkuman, S. (2014). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Budiman, E., & Elim, I. (2016). Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado. *Accountability*, 5(1), 31-42.
- Esteria, N. W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Harahap, N. N. (2022). Sistem Akuntansi Aset tetap pada Perusahaan PDAM Tirtanadi di Kota Medan. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3289-3304.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Mararu, G., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Manurung, Elvy Maria. (2011). *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mulyani, S. (2012). Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 3 (1) 1-32.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paat, E. D., Sabijono, H., & Tangkuman, S. J. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Pandiangan, C., Purba, D. H., Jamaluddin, J., & Silalahi, M. P. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Biaya Tagihan Pemakaian Air Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Kota Pematangsiantar. *Majalah Ilmiah Methoda*, 11(3), 185-193.

- Prastianto, F. D., & Rostiani, Y. (2020). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada PT Alam Makmur Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(1), 24-33.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2014. *Sistem Informasi dan Implementasinya. Informatika, Bandung*.
- Ratnasari, S. A., & Adha, W. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Etis Karyawan dalam Sistem Penggajian. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 113-122.
- Roman, A. M., Lamaya, F., & Amalo, F. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Atambua. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 6(03), 63-86.
- Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Rusliyawati, R., Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1-13.
- Salindeho, A. C., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2018). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Sak Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna Pt. Bank Mandiri. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Simanjuntak, W. (2019). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelaporan Keuangan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*.
- Suardi, I., & Hendarti, H. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Aktiva Tetap pada PT TMS. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 961-968.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Wardatussyfa, W., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Analisis Pencatatan Akuntansi Aktiva tetap dan Akuntansi Piutang pada laporan Keuangan di Koperasi Unit Desa Cahaya Sinunukan 3 Mandaling Natal. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1829-1891.